

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang mumpuni akan menjadi tolak ukur kemampuan suatu negara dalam menghadapi kemajuan yang terjadi diberbagai bidang kehidupan. Penguasaan akan bidang ilmu teknologi juga akan menjadi salah satu bidang yang dipertimbangkan untuk mengukur tingkat kemajuan sumber daya manusia yang unggul. Indonesia merupakan salah satu negara besar dengan jumlah penduduk paling banyak menempati urutan nomor 4 di dunia, yang tentunya memiliki sumber daya manusia yang banyak yang harus dipersiapkan dengan matang untuk meneruskan tongkat estafet demi kemajuan negara

Akan tetapi, Sumber daya manusia yang ada di Indonesia masih rendah, hal ini terbukti dari masih tingginya tingkat pengangguran yang di temukan di Indonesia. Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran Indonesia sebesar 9,1 juta orang pada Agustus 2021. Jumlah ini naik dari 8,7 juta orang pada Februari 2021, tetapi menurun jika dibandingkan 9,8 juta orang pada periode yang sama tahun lalu. Salah satu penyumbang angka pengangguran adalah usia produktif yakni lulusan sekolah menengah. Hal ini diakibatkan oleh rendahnya penguasaan akan kompetensi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru selama menjalani proses belajar mengajar di sekolah. Untuk itu sistem pendidikan yang baik merupakan ujung tombak yang harus diasah untuk meningkatkan tingkat penguasaan akan kompetensi siswa. Dengan demikian diharapkan dapat

mengurangi angka pengangguran dan menciptakan generasi bangsa dengan tingkat sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni.

Menurut (Trianto, 2009) Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Di Indonesia sendiri pendidikan didapat dari proses belajar mengajar baik pendidikan secara formal maupun pendidikan secara non formal. Tujuan Pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi para peserta didik. Dengan begitu, diharapkan generasi muda bangsa memiliki ilmu, kepribadian baik, kreatifitas, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Pendidikan merupakan langkah perbaikan untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk masa depan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kemajuan peradaban suatu bangsa. Untuk dapat bersaing dengan negara lainnya, maka langkah utama yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Didalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, maka pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Karena hanya dengan pendidikan yang baik maka akan tercipta suatu generasi yang mampu bersaing di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan negara.

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan

di Indonesia akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab. Pendidikan Nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah pendidikan. Masalah pokok yang di hadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang masih rendah pula.

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan pada proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal merupakan gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian dalam proses belajar. Sedangkan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung pada usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa tersebut. Usaha dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah motivasi belajar siswa.

Pemerintah melakukan perbaikan dan pemerataan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pada penerapan kurikulum merdeka belajar yang difokuskan pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum merdeka belajar, sekolah adalah institusi utama, salah satunya di jenjang SMK. Akan tetapi, pada pelaksanaannya sering menemui halangan pada perencanaan, penerapan dan evaluasi pembelajaran. SMK Swasta PAB12 Saentis adalah salah satu SMK yang baru menerapkan Kurikulum

merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023, itupun hanya untuk kelas X yang merupakan siswa baru. Penerapan Kurikulum merdeka belajar di SMK Swasta PAB 12 Saentis telah berjalan sejak awal juli tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaannya tentu mengalami berbagai penyesuaian untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih berkualitas, salah satunya pada mata pelajaran PDTO (Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif)

SMK Swasta PAB 12 Saentis adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang memprioritaskan siswanya dalam menguasai bidangnya masing masing sehingga diharapkan dapat bersaing di dunia kerja setelah lulus. Dari beberapa program keahlian yang ada disekolah tersebut, Teknik Kendaraan Ringan merupakan salah satu jurusan yang diminati siswa terutama laki laki. Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif merupakan mata pelajaran produktif yang diajarkan pada kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta PAB 12 Saentis. Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif(PDTO), merupakan mata pelajaran jenjang SMK jurusan teknik otomotif yang memuat pembahasan pembahasan tentang pengetahuan dan keterampilan dasar pekerjaan otomotif yang merupakan modal dasar bagi siswa sebelum melakukan praktik didalam bengkel. Di dalam mata pelajaran PDTO semester 1 akan dipelajari pengantar keilmuan otomotif yang membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses pemenuhan pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains, sehingga peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai realita, membangun konsep dan nilai-nilai baru secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Swasta PAB 12 Saentis, mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif adalah satu dari beberapa mata pelajaran yang masih tergolong mudah dipahami oleh siswa. Hanya saja tindakan pembelajaran yang diterapkan masih tidak bisa merangsang peserta didik supaya belajar dengan baik. Model pembelajaran yang sudah diterapkan guru dalam pembelajaran juga merupakan model pembelajaran konvensional hal ini dibuktikan dengan ciri pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, tidak ditemukan kelompok kooperatif, dan interaksi antar siswa sangat kurang dalam proses belajar. Siswa juga terkadang acuh tak acuh ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, dimana peserta didik cenderung bersikap pasif, malas bertanya, dan tidak fokus ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Selain karena keadaan siswa yang cenderung pasif, motivasi belajar siswa yang kurang yang merupakan satu dari beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya penurunan hasil peserta didik. Rendahnya motivasi belajar siswa untuk belajar disebabkan oleh proses belajar mengajar yang tidak dikemas dengan menarik sehingga siswa tidak tertantang untuk berfikir kritis.

Alasan ini didukung oleh pernyataan yang diberikan guru mata pelajaran PDTO yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK tersebut tergolong masih sangat rendah. Keadaan tersebut yang merupakan suatu sebab yang sangat dominan yang menjadikan hasil belajar siswa rendah pada jurusan TKR kelas X di SMK Swasta PAB 12 Saentis. Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PDTO jurusan TKR kelas X, diperoleh data yang disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. 1. Data hasil belajar siswa

Tahun Pelajaran	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Rata-rata Kelas
2019/2020	< 75	5	14,7	77,86
	75-79,99	15	44,12	
	80-89,99	14	41,17	
	90-99,99	0	0	
	100	0	0	
Jumlah		34	100	
2020/2021	< 75	3	11,53	77,24
	75-79,99	16	61,53	
	80-89,99	7	26,92	
	90-99,99	0	0	
	100	0	0	
Jumlah		26	100	
2021/2022	< 75	4	16	75,93
	75-79,99	15	60	
	80-89,99	6	40	
	90-99,99	0	0	
	100	0	0	
Jumlah		25	100	

Menurut data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Keadaan tersebut terbukti dari nilai rata rata kelas yang hanya sampai 75,93, dan belum terdapat siswa yang mampu memperoleh nilai pada interval diatas 80-89,99. Terlihat juga dengan jelas bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (75) yang di tentukan. Padahal pada tahun ajaran tersebut yakni 20221/2022 menerapkan pembelajaran *offline* atau luar jaringan, sedangkan tahun sebelumnya pembelajaran yang dilakukan adalah *online* atau dalam jaringan.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti juga menemukan kondisi yang tidak layak dalam kegiatan belajar mengajar, bahwa pada kegiatan

pembelajaran di kelas beberapa peserta didik kurang memperhatikan pelajaran dan merasa tidak begitu tertarik untuk mendengarkan guru menjelaskan pelajaran di depan karena guru hanya dapat membawakan mata pelajaran dengan metode ceramah serta menuliskan materi di papan tulis sepanjang jam pembelajaran berlangsung. Metode ceramah merupakan bagian dari model pembelajaran konvensional yang sebenarnya tidak cocok diterapkan pada siswa jenjang SMK, sebab metode ini hanya akan menuntut guru untuk lebih aktif sementara peserta didik hanya duduk, diam, dan mendengar. Dengan konsep pembelajaran yang seperti itu, akan menyebabkan hasrat belajar siswa menjadi stagnan dan tidak berkembang, akibatnya motivasi belajar siswa juga akan rendah. Media pembelajaran yang digunakan juga merupakan media pembelajaran jenis media serbaneka, yaitu media yang disesuaikan dengan potensi sekolah. Media pembelajaran jenis ini kurang efektif untuk digunakan di sekolah, namun dalam hal ini sangat tergantung pada kemampuan sekolah atau ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Hal tersebut merupakan suatu indikator yang menunjukkan bahwa model pembelajaran serta media pembelajaran yang diterapkan guru masih belum dapat membangunkan motivasi belajar peserta didiknya.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilaksanakan peneliti menemukan hasil berupa data proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PDTO. Berikut merupakan tabel hasil observasi awal mata pelajaran PDTO di SMK Swasta PAB 12 Saentis.

Tabel 1. 2. Hasil Observasi Awal

No	Observasi Pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Menyediakan Modul ajar	✓	
2	Pembelajaran yang sistematis		✓
3	Pengelolaan kelas yang efektif		✓
4	Mengatasi masalah pembelajaran	✓	
5	Menggunakan metode, model, dan, srategi yang sesuai dengan materi ajar		✓
6	Memfasilitasi dan menggunakan media pembelajaran		✓
7	Menyiapkan tes evaluasi pembelajaran yang lengkap	✓	
8	Menyediakan lembar pengamatan pembelajaran aktifitas		✓
	Evaluasi pembelajaran	✓	

Kesenjangan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran antara tujuan pembelajaran dengan masalah yang ditemukan diruang kelas juga menjadi indikasi bahwa perlunya dilakukan evaluasi baik terkait model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, maupun fasilitas lain yang kurang memadai. Kesulitan atau masalah yang ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) apabila tidak segera diatasi akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Dampak yang mungkin ditimbulkan dari permasalahan tersebut diatas adalah kurangnya semangat belajar siswa yang akan berakibat pada menurunnya motivasi belajar siswa, peserta didik juga menemui kesulitan ketika mencoba memahami konsep dasar otomotif yang abstrak, peserta didik kesusahan untuk

mencoba menalar materi pelajaran yang diajarkan, proses kegiatan pembelajaran akan semakin pasif, kegiatan belajar mengajar yang kurang menyenangkan, serta kesulitan lain yang diakibatkan oleh model pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan bukan berarti mengesampingkan model yang sudah ada dan digunakan sebelumnya, namun sebagai pelengkap karena seluruh model pembelajaran yang ada pasti mempunyai kekurangan maupun kelebihan secara tersendiri.

Menurut pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masih banyak kekurangan dari penggunaan model pembelajaran yang kurang maksimal, oleh karena itu, sangat dibutuhkan model pembelajaran lain untuk lebih membantu pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat menjadi alternatif yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, semangat belajar, penguasaan ilmu teori, serta menambah pemahaman konsep sehingga membantu meningkatkan keterampilan praktik di lapangan, alasan ini diperkuat sebab model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengusahakan siswa untuk berkembang bersama sama sehingga dapat membantu memecahkan masalah tentang pekerjaan dasar teknik otomotif. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk menangani/menghadapi kemampuan peserta didik yang beragam atau heterogen. Pada model pembelajaran ini peserta didik akan diberikan kesempatan untuk melaksanakan kolaborasi dan elaborasi bersama teman sebaya untuk membentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu

permasalahan (Hosnan, 2014:246). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif ini merupakan sarana yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi belajar dengan tepat sasaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, menambah semangat dan daya tarik siswa untuk belajar, mempermudah menalar materi pelajaran, serta memudahkan siswa untuk belajar.

Atas dasar uraian permasalahan diatas, peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X TKR Di SMK Swasta PAB 12 Saentis Tahun Ajaran 2022/2023”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia yang diakibatkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya lulusan sekolah menengah
2. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran masih konvensional yaitu menerapkan metode ceramah, dimana metode pembelajaran ini masih terpusat pada guru, kemudian teknik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terlalu monoton, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan terlalu pasif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Rata rata nilai hasil belajar siswa yang menurun dari tahun sebelumnya meskipun sudah melakukan pembelajaran tatap muka/*offline*
4. Masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, dan belum ada siswa yang memperoleh nilai diatas interval 80-84,99
5. Motivasi belajar siswa yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam belajar.
6. Kurang efektifnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif.

1.3 Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di SMK Swasta PAB 12 Saentis.
2. Pembatasan materi pada elemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup (K3LH) dan Budaya Kerja Industri. Capaian Pembelajaran pada Elemen tersebut meliputi: Prosedur K3LH, Alat

Pelindung Diri (APD), Bahaya di Tempat Kerja, Prosedur Dalam Keadaan Darurat, Budaya Kerja *Safety Talk*, dan Budaya Kerja 5R/5S.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di SMK Swasta PAB 12 Saentis?
2. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif secara tidak langsung dengan menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di SMK Swasta PAB 12 Saentis?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di SMK Swasta PAB 12 Saentis.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) di SMK Swasta PAB 12 Saentis.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, sekolah, dan pihak perguruan tinggi.

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Memperdalam wawasan tentang penerapan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada siswa jenjang SMK.
- b. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan di lingkungan kampus.
- c. Mengetahui tingkat keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik.
- d. Meningkatkan kemampuan berfikir logis, dan sistematis dalam memecahkan sebuah permasalahan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Memotivasi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas melalui model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik.
- b. Membantu dan memudahkan guru untuk menemukan model pembelajaran yang tepat dan lebih efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi.

3. Manfaat Bagi Siswa.

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam ruang kelas khususnya pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif.
 - b. Memudahkan siswa untuk memahami konsep dan aplikasi materi pelajaran.
 - c. Meminimalkan rasa jenuh dan bosan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - d. Mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis dan aktif dalam memecahkan sebuah masalah dan memahami suatu konsep pelajaran.
4. Manfaat Bagi Sekolah
- a. Memotivasi sekolah untuk lebih memperhatikan pencapaian guru dan siswa serta pengadaan media pendidikan untuk menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar.
 - b. Memberikan dorongan bagi pihak sekolah untuk menyediakan kelengkapan fasilitas belajar mengajar yang lebih optimal sehingga membantu meningkatkan akreditasi sekolah.
5. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi
- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif di masa yang akan datang.
 - b. Memberikan gambaran umum yang dihadapi oleh calon pendidik di lapangan sehingga menjadi referensi bagi pihak perguruan tinggi untuk

memberikan materi perkuliahan yang lebih baik dan mendalam khususnya pada mata kuliah desain pembelajaran.

